

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang memiliki visi dan misi, yaitu menjadi Politeknik Kesehatan yang Beradab dan Berdaya Saing Global. Begitupun dengan visi misi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Prodi D3 Keperawatan Blitar, yaitu Menjadi Program Studi Keperawatan Vokasi yang Beradab dan Berdaya Saing Global Unggul dalam Keperawatan Kegawatdaruratan dan Bencana pada Tahun 2024. Dengan capaian daya saing global itulah maka dibutuhkan kesiapan dan keahlian mahasiswa terutama dalam bidang komunikasi bahasa Inggris terutama untuk memberikan asuhan keperawatan Gawat Darurat.

Seiring dengan berkembangnya era globalisasi, calon lulusan perawat perlu mempersiapkan keahlian tambahan, yaitu mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Tentu saja di era saat ini tidak menutup kemungkinan perawat akan sering menggunakan bahasa Inggris dalam dunia kerja keperawatan, misalnya memberikan asuhan keperawatan kepada pasien/keluarga asing. Sehingga memiliki kompetensi bahasa Inggris yang mumpuni sangat penting bagi perawat karena mereka harus berinteraksi dengan pasien asing, teman sejawat internasional, dan bahkan mengakses informasi medis terbaru (Rochmawan, dkk, 2024). Mahasiswa D3 Keperawatan Kampus Blitar sebagai salah satu calon tenaga kesehatan profesional dituntut untuk memiliki kompetensi yang unik

untuk bersaing di dunia kerja, salah satunya ialah penguasaan Bahasa Inggris (A. T. Siregar & H, 2017).

Selain diperlukan dalam komunikasi di tempat kerja, bahasa Inggris juga digunakan untuk mengikuti arus perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dari masing-masing bidang (A. T. Siregar & H, 2017). Menurut Damayanti (2019), saat ini bahasa Inggris digunakan sebagai *lingua franca* yang paling sering diimplementasikan di dunia (Natalia et al., 2022). *Lingua franca* merupakan bahasa pengantar bagi orang-orang di lingkungan dengan beragam bahasa (Damayanti, 2019). Banyak individu yang mempelajari bahasa Inggris guna memfasilitasi komunikasi ketika melakukan perjalanan ke luar negeri, begitupun dengan dunia kesehatan dan keperawatan. Sektor ini memiliki banyak sumber terkait dunia kesehatan dalam bahasa Inggris (Sucipto, 2023 dalam Natalia et al., 2022), sehingga mempersiapkan mahasiswa keperawatan dengan keterampilan bahasa Inggris sangat krusial, termasuk pada lingkup keperawatan gawat darurat.

Dalam bidang keperawatan gawat darurat, penggunaan Bahasa Inggris sangat diperlukan, salah satunya bagi perawat yang bekerja di rumah sakit internasional atau luar negeri. Penggunaan bahasa Inggris dalam berkomunikasi dapat mempermudah untuk menjalin hubungan saling percaya dengan pasien asing, sehingga tujuan asuhan keperawatan dapat tercapai dan kepuasan pelayanan dapat diberikan secara profesional (Apsari, 2023). Istilah-istilah bahasa Inggris di bidang keperawatan lebih

sulit jika dibandingkan dengan istilah bahasa Inggris pada umumnya karena berkaitan dengan bahasa medis dimana tidak banyak orang awam yang mengetahui sehingga bahasa Inggris dalam dunia kesehatan sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh perawat profesional. Hal ini berkaitan dengan kedatangan pasien yang tidak hanya dari dalam negeri melainkan juga dari berbagai negara dengan beragam bahasa. Perawat dituntut untuk dapat mengenal, memahami, dan menguasai istilah-istilah medis dan kosakata di bidang kesehatan yang menggunakan bahasa Inggris agar mampu bersaing di era globalisasi (Apsari, 2023).

Beberapa klinik dan rumah sakit di Indonesia juga memberikan pelayanan kesehatan kepada Warga Negara Asing. Salah satunya adalah Klinik Nusa Medika Bali. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu perawat yang mana juga merupakan alumni Poltekkes Kemenkes Malang mengatakan bahwa klinik tersebut 99% pasien merupakan turis asing sehingga dalam berkomunikasi dan memberikan asuhan keperawatan dilakukan menggunakan bahasa Inggris. Wawancara juga dilakukan kepada alumni yang sedang menjalani proses magang di RSUP Prof. Ngoerah dan RS Sanglah Bali menyampaikan bahwa terdapat beberapa pasien yang berasal dari Warga Negara Asing. Selain itu, di RSUD Bali Mandara tercatat memberikan pelayanan kesehatan kepada sekitar 2.335 pasien Warga Negara Asing pada 2018 (Pemerintah Kota Denpasar, 2019). Hasil wawancara kepada salah satu alumni Poltekkes Kemenkes Malang yang saat ini bekerja di Arab Saudi juga mengatakan bahwa dalam memberikan

asuhan keperawatan, mereka menggunakan bahasa Inggris untuk memberikan asuhan keperawatan di Unit Gawat Darurat.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa seorang perawat dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi dengan pasien secara lancar, mengingat pasien dapat datang dengan berbagai latar belakang salah satunya dalam berkomunikasi dengan berbagai bahasa dan setidaknya seorang perawat mampu memahami beberapa ekspresi dan kosakata bahasa Inggris secara mendasar yang berkaitan dengan bidang medis terutama perawat IGD dan ICU (Emaliana et al., 2016). Meskipun sudah ada penelitian yang menyampaikan hal tersebut, namun saat ini belum banyak hasil penelitian yang membahas tentang kesiapan mahasiswa keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan menggunakan bahasa Inggris khususnya mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Kampus Blitar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kesiapan Mahasiswa Keperawatan dalam Menggunakan Bahasa Inggris untuk Memberikan Asuhan Keperawatan di Unit Gawat Darurat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah dalam latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian, yaitu “Bagaimanakah Gambaran Kesiapan Mahasiswa Keperawatan dalam Menggunakan Bahasa Inggris untuk Memberikan Asuhan Keperawatan di Unit Gawat Darurat?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kesiapan mahasiswa keperawatan dalam menggunakan bahasa Inggris untuk memberikan asuhan keperawatan di Unit Gawat Darurat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kemampuan bahasa Inggris mahasiswa keperawatan berdasarkan *Online English Test Proficiency*.
- b. Menganalisis nilai mahasiswa keperawatan pada mata kuliah bahasa Inggris bidang kesehatan.
- c. Menganalisis gambaran kesiapan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Inggris menggunakan wawancara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kajian dalam bidang keperawatan gawat darurat, khususnya untuk mengetahui gambaran kesiapan mahasiswa keperawatan dalam menggunakan bahasa Inggris untuk memberikan asuhan keperawatan di Unit Gawat Darurat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan gambaran kesiapan mahasiswa keperawatan dalam menggunakan bahasa Inggris untuk memberikan asuhan keperawatan di Unit Gawat Darurat.

- b. Bagi Institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Prodi D3 Keperawatan Blitar

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk menambah sumber bacaan di perpustakaan dan praktek asuhan keperawatan dalam bahasa Inggris sehingga dapat mendukung kesiapan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Inggris untuk memberikan asuhan keperawatan di Unit Gawat Darurat.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan pemahaman terkait hal-hal baru yang diperoleh dari penelitian ini serta mengembangkan pembahasan dengan metode dan variabel lain yang dibahas dalam penelitian ini.